

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mastuti^{1,a}, Nurlina^{2,b}, Mutmainna^{3,c}
^{1,2,3}Universitas Sulawesi Barat

e-mail: tutiastuti211@gmail.com, nurlina@unsulbar.ac.id, mutmainna_kadir@unsulbar.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran fisika secara daring pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei, teknik pengumpulan data melalui wawancara. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 43 responden yang terdiri atas kelas XI IPA 1 dan IPA 2 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi kepemilikan HP dan laptop, jaringan internet, dan penggunaan aplikasi sedangkan faktor internal meliputi kesulitan memahami materi, motivasi, dan tugas. Ditinjau dari faktor eksternal, seluruh peserta didik memiliki HP, namun masih terdapat kesulitan dalam mengunduh *file* karena penyimpanan penuh dan akses jaringan yang tidak optimal membuat peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran serta penggunaan aplikasi yang berbeda-beda menghabiskan banyak kuota sementara faktor internal, peserta didik malas membaca lewat *file* karena HP memiliki tampilan layar yang kecil dan peserta didik kesulitan mengerjakan tugas yang terlalu banyak. Sedangkan ditinjau dari faktor eksternal berdasarkan gender, peserta didik laki-laki cenderung mengalami kesulitan mengunduh *file*, cenderung peserta didik perempuan mengalami kesulitan belajar terkait kuota dan jaringan, peserta didik perempuan lebih unggul menggunakan aplikasi sementara ditinjau dari faktor internal, peserta didik laki-laki cenderung mengalami kesulitan memahami materi, peserta didik laki-laki lebih mematuhi aturan serta dalam mengerjakan tugas peserta didik perempuan lebih unggul.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Peserta Didik

IDENTIFICATION OF STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES IN ONLINE PHYSICS LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

The purpose of this study was to determine the factors causing the difficulties experienced by students during online physics learning during the Covid-19 pandemic. This study uses quantitative research with survey methods, data collection techniques through interviews. The data obtained were analyzed descriptively with a population of 43 respondents consisting of class XI IPA 1 and IPA 2 with a sampling technique using saturated sampling. The results showed that learning difficulties were influenced by two factors, namely external and internal factors. External factors include ownership of cellphones and laptops, internet network, and use of applications, while internal factors include difficulties in understanding materials, motivation, and assignments. Judging from external factors, all students have cellphones, but there are still difficulties in downloading files due to full storage and non-optimal network access making students less enthusiastic about participating in learning and the use of different applications consumes a lot of quota while internal factors, students lazy to read through files because cellphones have small screen displays and students have difficulty doing too many assignments. Meanwhile, in terms of external factors based on gender, male students tend to have difficulty downloading files, female students tend to have learning difficulties related to quotas and networks, female students are superior to using applications while in terms of internal factors, male students tend

to have difficulty understanding the material, male students are more obedient to the rules and in doing tasks female students are superior.

Keywords: *Learning Difficulties, Online Learning, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya [1]. Pendidikan adalah sebuah tempat yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan kesempatan sehingga ilmu yang diperoleh dapat mengubah kehidupan yang lebih baik [2]. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia [3].

Awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan munculnya virus baru yaitu virus corona baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya bernama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome corona virus disease 2019 (Covid-19)* [4]. *Covid-19* telah mengubah gaya hidup masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia disarankan untuk menjaga jarak, membatasi perjalanan sesering mungkin, dan menerapkan pola hidup sehat.

Pandemi *Covid-19* telah mendesak penyelenggaraan pendidikan yang awalnya pembelajaran dilaksanakan tatap muka kini menjadi pembelajaran daring atau belajar dari rumah, dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi *Covid-19*. Sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Pemerintah tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus disease (COVID-19)* yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama darurat *Covid-19*. Kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat lebih diutamakan dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi. Pandemi merupakan momentum yang baik untuk berubah, sekolah

dipaksa oleh lingkungan untuk memberikan pelayanan pendidikan melalui daring sehingga memberikan pengalaman baru bagi pendidik, peserta didik dan orang tua, dimana semua dituntut agar membiasakan diri memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi di zaman milenial.

Pendidikan merupakan sektor utama dalam pembangunan bangsa Indonesia sehingga pelaksanaan proses pendidikan di masa tidak boleh terhenti dan harus terlaksana dengan menggunakan metode jarak jauh atau biasanya disebut daring. Metode ini merupakan salah satu alternatif agar proses pembelajaran tetap berlangsung di masa pandemi dengan bantuan beberapa media yang mendukung pembelajaran daring.

Zaman dan generasi selalu berganti, hal ini mendorong perubahan yang signifikan pengelola satuan layanan pendidikan memodernisasi kurikulum dan metode pendidikan. Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan bagi generasi Z. Generasi Z merupakan generasi pertama yang lahir pada tahun 1995-hingga sekarang ini yang sejak dini terpapar oleh teknologi [5]. Pemaparan teknologi sejak dini merupakan sebuah perkembangan dalam membentuk generasi Z yakni dengan menggunakan media sosial. Generasi Z tidak melihat ke masa depan tanpa teknologi karena pendidikan untuk generasi ini menjadikan teknologi sebagai makanan utama dalam mencari ilmu pengetahuan [6]. Untuk memajukan pendidikan pada generasi Z, pendidik harus mengikuti perkembangan zaman dimana perkembangan teknologi terus bergeser ke segala bidang.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA NEGERI 3 Majene media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu *WhatsApp Group*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Media yang sering digunakan guru yakni *WhatsApp Group* karena dengan menggunakan *WhatsApp Group* peserta didik akan lebih banyak berpartisipasi untuk mengikuti pelajaran dibanding menggunakan *Zoom*, dan *Classroom*.

Jika guru menggunakan *Zoom*, peserta didik yang hadir sekitar 5-9 orang diantara 44 orang yang ada di kelas. Sedangkan pada saat menggunakan *Google Classroom*, *Google meet* dan *Youtube* peserta didik yang berpartisipasi hanya 2-3 orang. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak memiliki akun *Gmail* dan kurang paham menggunakan aplikasi.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang sangat sulit untuk dipelajari karena fisika membutuhkan tingkat kecerdasan yang tinggi. Namun, siswa dengan kemampuan yang relatif rendah tentunya lebih rentan mengalami kesulitan belajar ketika mempelajari materi fisika. Selain itu, materi fisika memiliki sifat yang beragam, ada yang bersifat kompleks dan abstrak serta memerlukan kegiatan laboratorium atau eksperimen, sehingga menjadi tantangan dalam pembelajaran fisika itu sendiri. Ciri-ciri tersebut menjadi salah satu pemicu munculnya kesulitan belajar fisika. Kesulitan siswa berbeda-beda.

Kesulitan belajar pada peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Namun pembelajaran tatap muka tidak bisa tergantikan begitu saja dengan pembelajaran daring. Peserta didik tetap memerlukan bimbingan dan penjelasan langsung mengenai materi yang diajarkan dari pendidik [6]. Namun, pembelajaran tatap muka tidak bisa digantikan dengan pembelajaran online. Siswa masih memerlukan bimbingan dan penjelasan langsung dari guru tentang materi yang diajarkan. Beberapa materi tidak bisa dipelajari hanya dengan penyampaian materi secara daring seperti Biologi, Fisika, Kimia, Matematika maupun materi yang memerlukan praktikum atau percobaan untuk membuktikan suatu teori. Meskipun kelas tatap muka sekarang sudah dikenal sebagai bentuk pembelajaran, namun perlu dilakukan persiapan pelatihan melalui sistem online, karena di masa mendatang mungkin terjadi perubahan lingkungan yang tidak terduga, seperti: penyakit menular, perang, konflik regional dan bencana alam lainnya dapat menghalangi pengajaran tatap muka, dan pengajaran daring harus dilaksanakan bekerja sama dengan pihak lain untuk menyelesaikan masalah.

Oleh karena itu, pendidik perlu menyiapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar proses pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien karena ketepatan dan kesesuaian penggunaan model pembelajaran sangat penting karena bisa berdampak signifikan terhadap cara dan proses pembelajaran peserta didik di masa

yang akan datang. Menurut laporan Forum Ekonomi Dunia, 65% anak sekolah dasar saat ini akan bekerja pada jenis pekerjaan yang belum ada pada masa sekarang. Sehingga tugas dan tanggung jawab pendidik, pemerintah dan sektor swasta yang berkecimpung di dunia pendidikan semakin berat [6].

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian berjudul "Identifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika secara daring pada masa pandemi *Covid-19*".

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Penelitian survei adalah penelitian berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari responden dalam sampel penelitian dengan menggunakan survei sebagai instrumennya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Survei digunakan dalam penelitian ini, karena responden yang diteliti terlalu banyak sementara waktu yang digunakan untuk mendapatkan informasi setiap responden terlalu singkat dan informasi yang didapatkan belum mendalam sehingga peneliti tertarik menggunakan survei untuk mengetahui tanggapan peserta didik yang disajikan dalam bentuk diagram.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Majene, Jl. Letjen Hertasning, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, pada saat menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 dan IPA 2 berjumlah 43 orang yang mengikuti pembelajaran fisika secara daring dan dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel [7]. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Prosedur

Peneliti melakukan pra survei di SMA Negeri 3 Majene pada saat melakukan PLP terkait pembelajaran dan pengalaman selama disekolah dan melakukan observasi ke sekolah, meminta izin kepada pihak sekolah SMA Negeri 3 Majene serta berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dalam hal ini kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran fisika selama belajar daring serta melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis data dan pembahasan dari semua data yang diperoleh pada saat tahap pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari semua responden atau sumber data lainnya. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut jenis dan variabel responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti dan membuat perhitungan untuk menjawab rumusan masalah [7].

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan lembar wawancara kepada peserta didik kemudian hasilnya disajikan berdasarkan item lalu dibuatkan diagram per item. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung setiap item pertanyaan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum F$ = Skor jawaban responden

$\sum N$ = Skor maksimum total

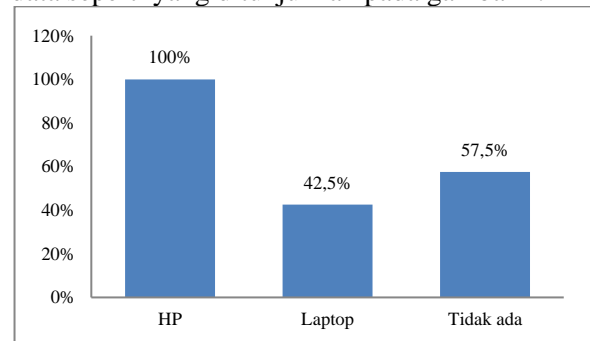
HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Kepemilikan HP dan Laptop

Berdasarkan hasil survei dan data yang dikumpulkan dari sekolah mengenai kesulitan yang dialami oleh peserta didik selama belajar

daring pada masa pandemi covid-19 diperoleh data seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

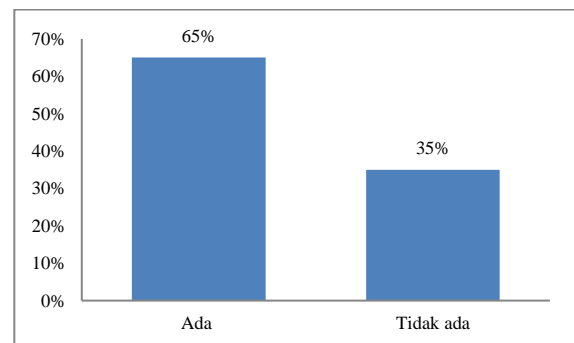


Gambar 1. Persentase peserta didik yang memiliki HP dan Laptop selama pembelajaran daring

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa seluruh peserta didik laki-laki maupun perempuan memiliki HP sedangkan sebanyak 42,5% peserta didik memiliki laptop sebanyak 42,5% serta yang tidak memiliki laptop sebanyak 57,5%. Jika dilihat dari hasil penyajian data beberapa peserta didik memiliki laptop tetapi jarang digunakan saat proses pembelajaran karena peserta didik lebih memilih menggunakan HP dibandingkan laptop.

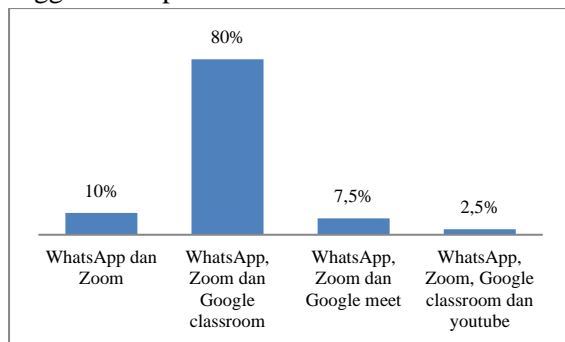
Kondisi Jaringan Internet

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 65% peserta didik memiliki koneksi internet di rumah.



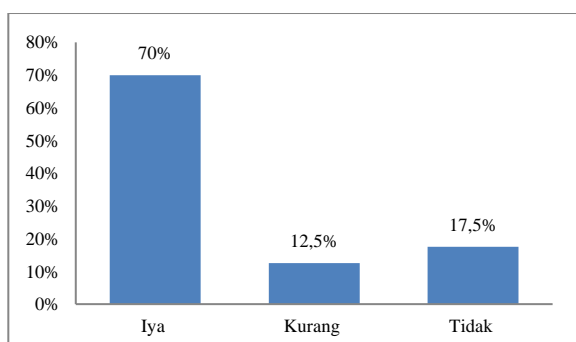
Gambar 2. Persentase peserta didik yang memiliki koneksi internet di rumah sebagai penunjang pembelajaran daring.

Penggunaan Aplikasi



Gambar 3. Aplikasi yang sering digunakan guru selama pembelajaran daring

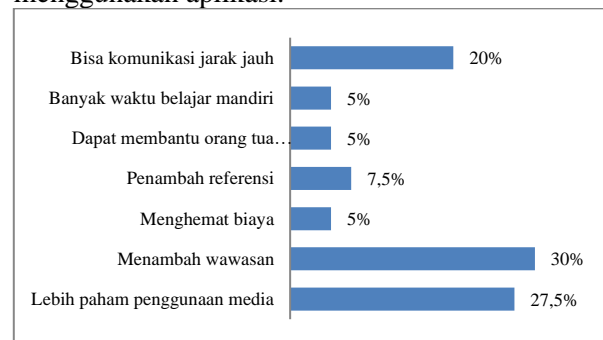
Gambar 3 menunjukkan beberapa tanggapan peserta didik terkait aplikasi yang sering digunakan guru selama pembelajaran daring. Diketahui bahwa aplikasi yang sering digunakan guru selama pembelajaran daring yaitu sebanyak 10% peserta didik sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom* sementara sebanyak 80% peserta sering menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google classroom* sedangkan sebanyak 7,5% peserta sering menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google meet* serta sebanyak 2,5% peserta didik sering menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google classroom* dan *Youtube menjawab*. Dapat disimpulkan bahwa Guru sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* dibandingkan aplikasi lainnya. Jika dilihat dari hasil penyajian data jika menggunakan aplikasi *Zoom* peserta didik hanya masuk *room* kemudian keluar begitupun dengan aplikasi lainnya.



Gambar 4. Persentase peserta didik yang mampu menggunakan aplikasi

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak 70% peserta didik mampu menggunakan aplikasi dan sebanyak 12,5% peserta didik kurang mampu

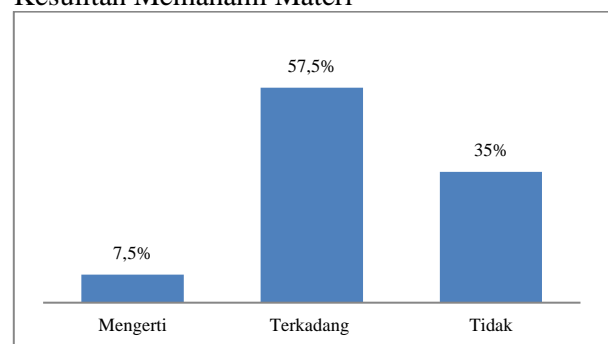
serta sebanyak 17,5% peserta didik tidak mampu menggunakan aplikasi.



Gambar 5 Manfaat yang dirasakan peserta didik ketika menggunakan aplikasi

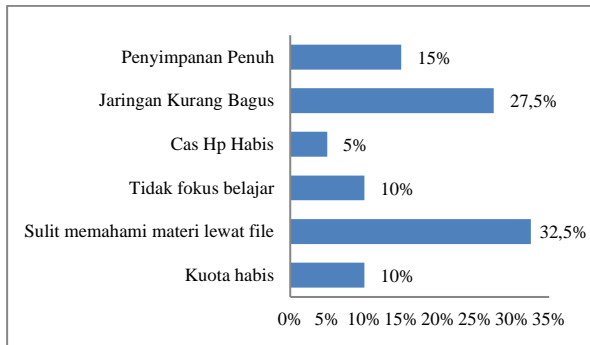
Gambar 5 menunjukkan beberapa manfaat yang dirasakan peserta didik saat menggunakan aplikasi yaitu sebanyak 20% peserta didik dapat berkomunikasi jarak jauh ketika menggunakan aplikasi, sebanyak 5% peserta didik memiliki banyak waktu belajar mandiri, sebanyak 5% peserta didik dapat membantu orang tua di rumah ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, sebanyak 7,5% peserta didik dapat menambah referensi belajar sementara sebanyak 5% peserta didik dapat menghemat biaya dan sebanyak 30% peserta didik dapat menambah wawasan serta sebanyak 27,5% peserta didik lebih paham penggunaan aplikasi.

Kesulitan Memahami Materi



Gambar 6. Persentase peserta didik mengerti materi fisika saat dijelaskan secara daring

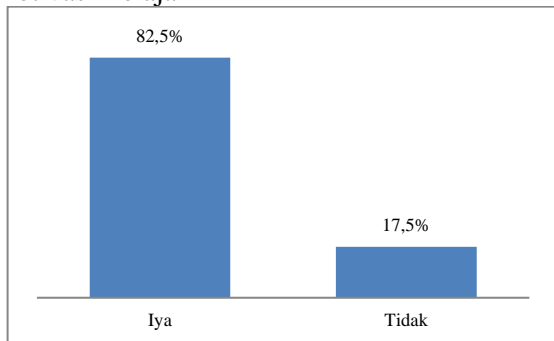
Berdasarkan gambar 6 di atas, diketahui bahwa sebanyak 7,5% peserta didik mengerti materi fisika jika dijelaskan secara daring sedangkan sebanyak 57,5% peserta didik kadang-kadang mengerti dan sebanyak 35% peserta didik tidak mengerti materi fisika saat dijelaskan secara daring.



Gambar 7 Hambatan yang dialami peserta didik ketika belajar secara daring

Gambar 7 menunjukkan beberapa kendala yang dialami peserta didik ketika belajar daring, diantaranya sebanyak 15% peserta didik memiliki hambatan penyimpanan HP penuh selama pembelajaran daring, sebanyak 27,5% peserta didik memiliki jaringan kurang bagus, sebanyak 5% peserta didik kehabisan cas HP saat pembelajaran daring berlangsung sementara sebanyak 10% peserta didik tidak fokus belajar dan sebanyak 32,5% peserta didik kesulitan memahami materi lewat file serta sebanyak 10% peserta didik kehabisan kuota internet.

Motivasi Belajar



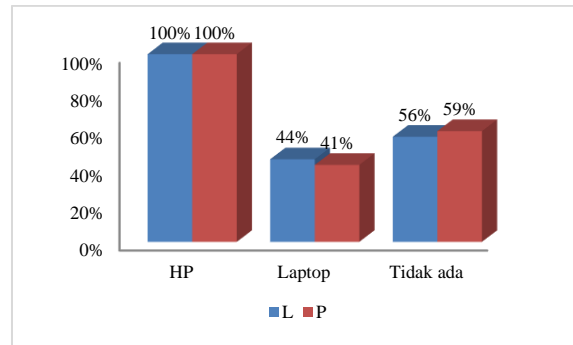
Gambar 8. Persentase peserta didik yang memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas secara mandiri di rumah

Berdasarkan gambar 8 di atas, diketahui bahwa sebanyak 82,5% peserta didik memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas secara mandiri di rumah.

Hasil Penelitian Berdasarkan Gender

Kepemilikan HP dan Laptop

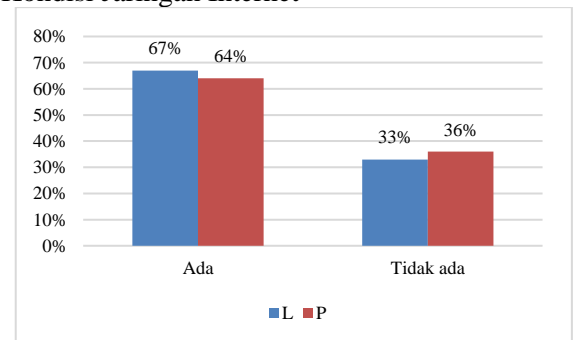
Berdasarkan hasil survei dan data yang dikumpulkan dari sekolah mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik laki-laki dan perempuan selama pembelajaran fisika secara daring pada masa pandemi *covid-19* berdasarkan gender, diperoleh data seperti pada gambar 9.



Gambar 9. Persentase peserta didik yang memiliki HP dan Laptop selama pembelajaran daring

Gambar 9 menunjukkan seluruh peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan memiliki HP sedangkan sebanyak 44% (8 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 41% (9 orang) peserta didik perempuan memiliki laptop. Jika dilihat dari hasil penyajian data beberapa peserta didik memiliki laptop tetapi jarang digunakan saat proses pembelajaran karena peserta didik lebih memilih menggunakan HP dibandingkan laptop.

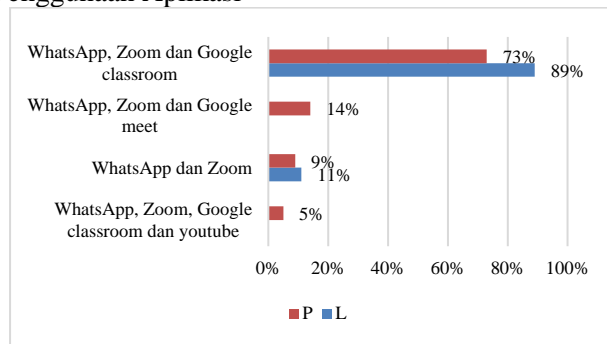
Kondisi Jaringan Internet



Gambar 10. Persentase peserta didik yang memiliki koneksi internet di rumah sebagai penunjang pembelajaran daring.

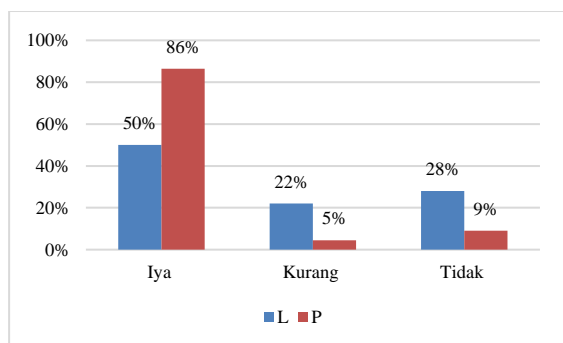
Berdasarkan gambar 10 di atas, diketahui bahwa sebanyak 67% (12 orang) peserta didik laki-laki dan 64% (14 orang) peserta didik perempuan memiliki koneksi internet di rumah sebagai penunjang proses pembelajaran daring.

Penggunaan Aplikasi



Gambar 10 Aplikasi yang sering digunakan guru selama pembelajaran daring.

Berdasarkan gambar 10 di atas, diketahui bahwa penggunaan aplikasi yang sering digunakan yaitu sebanyak 89% (16 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 73% (16 orang) peserta didik perempuan sering menggunakan *WhatsApp, Zoom dan Google classroom* sementara sebanyak 14% (3 orang) laki-laki sering menggunakan *WhatsApp, Zoom dan Google meet* sedangkan sebanyak 11% (2 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 9% (2 orang) peserta didik perempuan sering menggunakan *WhatsApp dan Zoom* serta sebanyak 5% (1 orang) peserta didik perempuan sering menggunakan aplikasi *WhatsApp, Zoom, Google classroom dan Youtube*. Dapat disimpulkan bahwa guru sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* selama pembelajaran daring karena peserta didik lebih aktif menggunakan aplikasi *WhatsApp* dibandingkan aplikasi lainnya. Jika menggunakan aplikasi *Zoom* peserta didik hanya masuk room kemudian keluar begitupun dengan aplikasi lainnya.

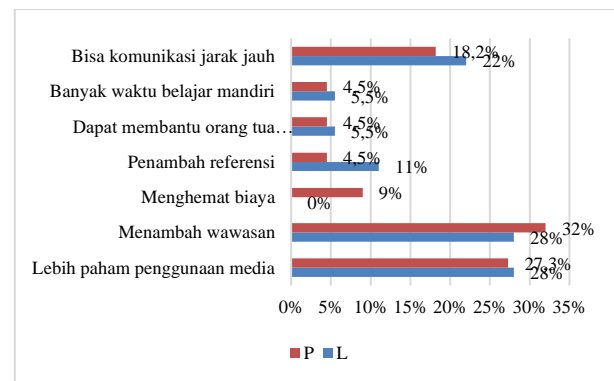


Gambar 11. Persentase peserta didik yang mampu menggunakan aplikasi.

Berdasarkan gambar 11 di atas, diketahui bahwa sebanyak 50% (9 orang) peserta didik laki-laki sebanyak 86% (19 orang) peserta didik mampu menggunakan aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring sedangkan sebanyak

22% (4 orang) peserta didik dan 5% (1 orang) peserta didik perempuan kurang mampu menggunakan aplikasi serta sebanyak 28% (5 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 9% (2 orang) peserta didik perempuan tidak mampu menggunakan aplikasi.

Gambar 12 menunjukkan beberapa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik saat menggunakan aplikasi yaitu sebanyak 22% (4 orang) peserta didik laki-laki dan 18% (4 orang) peserta didik perempuan dapat berkomunikasi jarak jauh, sebanyak 5,5% (1 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 4,5% (1 orang) peserta didik perempuan memiliki banyak waktu belajar saat menggunakan aplikasi, sebanyak 5,5% (1 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 4,5% (1 orang) peserta didik perempuan dapat membantu orang tua dirumah ketika pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui aplikasi, sebanyak 11% (2 orang) peserta didik laki-laki dan 4,5% (1 orang) peserta didik perempuan memiliki tambahan referensi belajar ketika menggunakan aplikasi sementara sebanyak 9% (2 orang) peserta didik perempuan dapat menghemat biaya sedangkan sebanyak 28% peserta didik laki-laki dan 32% (7 orang) peserta didik perempuan dapat menambah wawasan serta sebanyak 28% peserta didik laki-laki dan sebanyak 27% (6 orang) lebih paham cara menggunakan media.

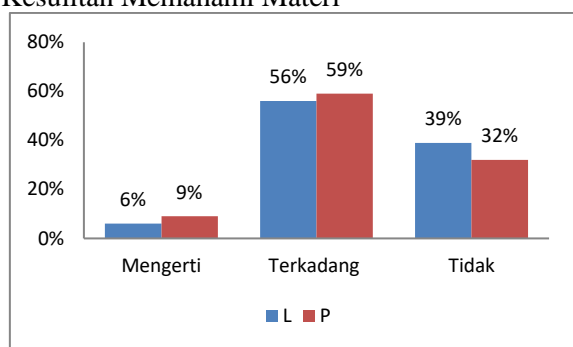


Gambar 12. Manfaat yang dirasakan peserta didik ketika menggunakan aplikasi.

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan beberapa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik saat menggunakan aplikasi yaitu sebanyak 22% (4 orang) peserta didik laki-laki dan 18% (4 orang) peserta didik perempuan dapat berkomunikasi jarak jauh, sebanyak 5,5% (1 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 4,5% (1 orang) peserta didik perempuan memiliki banyak waktu belajar saat menggunakan aplikasi, sebanyak 5,5% (1 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 4,5% (1 orang) peserta didik

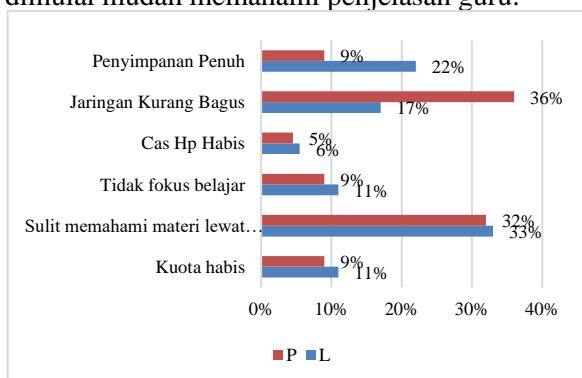
perempuan dapat membantu orang tua dirumah ketika pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui aplikasi, sebanyak 11% (2 orang) peserta didik laki-laki dan 4,5% (1 orang) peserta didik perempuan memiliki tambahan referensi belajar ketika menggunakan aplikasi sementara sebanyak 9% (2 orang) peserta didik perempuan dapat menghemat biaya sedangkan sebanyak 28% peserta didik laki-laki dan 32% (7 orang) peserta didik perempuan dapat menambah wawasan serta sebanyak 28% peserta didik laki-laki dan sebanyak 27% (6 orang) lebih paham cara menggunakan media.

Kesulitan Memahami Materi



Gambar 13. Persentase peserta didik mengerti materi fisika saat dijelaskan secara daring.

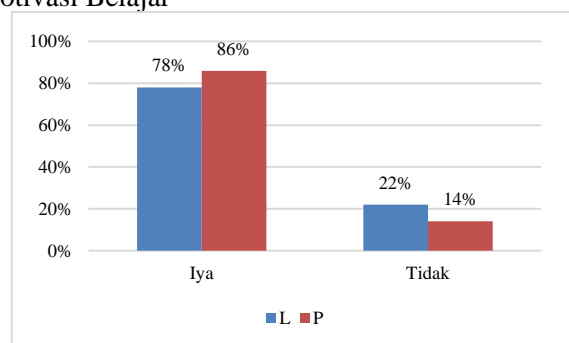
Berdasarkan gambar 13, diketahui bahwa sebanyak 6% (1 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 9% (2 orang) peserta didik perempuan mengerti materi fisika yang dijelaskan secara daring sedangkan sebanyak 56% (10 orang) peserta didik laki-laki dan 59% (13 orang) peserta didik perempuan kadang-kadang mengerti materi fisika yang dijelaskan secara daring serta sebanyak 39% (7 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 32% (7 orang) peserta didik perempuan tidak mengerti materi fisika jika dijelaskan secara daring. Hal tersebut menunjukkan peserta didik yang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai mudah memahami penjelasan guru.



Gambar 14. Hambatan yang dialami peserta didik ketika belajar secara daring.

Berdasarkan gambar 14 di atas, menunjukkan beberapa hambatan yang dialami peserta didik ketika belajar yaitu sebanyak 22% (4 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 9% (2 orang) peserta didik perempuan memiliki hambatan terkait penyimpanan HP penuh, sebanyak 17% (3 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 36% peserta didik perempuan memiliki hambatan terkait jaringan kurang bagus, sebanyak 6% (1 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 5% (1 orang) peserta didik perempuan memiliki hambatan terkait cas HP sementara sebanyak 11% (2 orang) peserta didik laki-laki dan 9% (2 orang) peserta didik perempuan tidak fokus belajar sedangkan sebanyak 33% (6 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 32% (7 orang) peserta didik perempuan kesulitan memahami materi lewat file serta sebanyak 11% (2 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 9% (2 orang) peserta didik perempuan memiliki hambatan terkait kuota internet.

Motivasi Belajar



Gambar 15. Persentase peserta didik yang memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas secara mandiri di rumah.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebanyak 78% (14 orang) peserta didik laki-laki dan sebanyak 86% (19 orang) peserta didik perempuan memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas secara mandiri di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat faktor yang menjadi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Majene dalam pembelajaran fisika secara daring adalah sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal
 - a. Kepemilikan HP dan laptop, seluruh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan memiliki HP yang dapat menunjang pembelajaran daring.
 - b. Koneksi internet, akses jaringan yang dimiliki oleh peserta didik masih belum mendukung sementara peserta didik perempuan cenderung mengalami kendala terkait kuota dan koneksi internet dibandingkan peserta didik laki-laki.
 - c. Penggunaan aplikasi yang masih terbatas serta peserta didik perempuan lebih mampu menggunakan aplikasi dibandingkan peserta didik laki-laki.
2. Faktor Internal
 - a. Kesulitan memahami materi, peserta didik malas membaca materi lewat *file* karena HP memiliki tampilan layar yang kecil serta kurangnya minat peserta didik laki-laki dalam membaca dibandingkan peserta didik perempuan.
 - b. Motivasi, kurangnya perhatian peserta didik terhadap dorongan yang diberikan oleh guru, keluarga serta teman sementara peserta didik perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang baik serta lebih mematuhi peraturan yang ada dibandingkan peserta didik laki-laki.
 - c. Tugas, peserta didik kesulitan mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Dalam mengerjakan tugas peserta didik perempuan lebih unggul dalam mengerjakan tugas dibandingkan peserta didik laki-laki.

Saran

Peneliti berharap ada peneliti lanjutan yang lebih spesifik menelaah kesulitan belajar daring lebih dalam untuk menambah luas dan mengembangkan penelitian ini sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang akurat karena penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Musdar, M., Nurlina, N., & Asy'ari, M. I. (2021). PERANAN BLENDED LEARNING BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM PADA MATERI HUKUM NEWTON TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF. *PHYDAGOGIC: Jurnal Fisika dan Pembelajarannya*, 4(1), 31-38.
- [2] Rosmiati, R., Musdar, M., & Nurlina, N.

(2022). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN SIMULASI PhET UNTUK MENINGKATKAN HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) FISIKA DI SMA NEGERI 1 WONOMULYO. *PHYDAGOGIC: Jurnal Fisika dan Pembelajarannya*, 4(2), 107-115.

- [3] Nurlina, N., Nurhayati, N., & Arafah, K. (2015). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 11(3), 245-250.
- [4] Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. 2020. BLENDED LEARNING: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA.
- [5] Handayani, L. (2020) Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. Vol. 1(2), 2722-8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- [6] Kemendikbud (Jakarta, 29 Mei 2020), Terbitkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah.
- [7] Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta